

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik dana pihak ketiga, *non performing loan*, *current ratio*, dan *capital adequacy ratio* yakni :

1. Hantono (2015)

Peneliti membahas mengenai “Pengaruh CR dan DER terhadap Profitabilitas.” Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah rasio yang terdiri dari CR, DER secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur.

Variabel dalam penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yaitu CR dan DER. Sedangkan variabel tergantung adalah ROE. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* dengan periode penelitian tahun 2009 sampai 2013. Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel CR dan DER secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.
2. Variabel CR dan DER secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

2. HerryAchmadBuchory (2015)

Peneliti membahas mengenai “*Banking Profitability : How does the Credit Risk and Operational Efficiency Effect?*”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah rasio yang terdiri dari NPL dan BOPO secara bersama-sama maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas pada BPD dan manakah variabel-variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap Profitabilitas pada BPD.

Variabel dalam penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yaitu NPL dan BOPO. Sedangkan variabel tergantung adalah ROA. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* dengan periode penelitian tahun 2014. Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio yang terdiri dari NPL dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BPD.
2. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BPD.
3. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPD.

3. Made Ria Anggreni, I Made SadhaSuardika (2014)

Peneliti membahas mengenai “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas.” Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah rasio yang terdiri dari DPK, CAR, NPL, Suku Bunga Kredit secara bersama-sama maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN dan manakah

variabel-variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA Bank BUMN.

Variabel dalam penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yaitu DPK, CAR, NPL, dan Suku Bunga Kredit. Sedangkan variabel tergantung adalah ROA. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* dengan periode penelitian tahun 2010 sampai 2012. Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio yang terdiri dari DPK, CAR, NPL, Suku Bunga Kredit secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN.
2. Variabel DPK dan CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN.
3. Variabel NPL dan Suku Bunga Kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN.
4. **I Gusti Ayu Purnamawati (2014).**

Peneliti membahas mengenai “Pengaruh Capital risk dan Liquidity Terhadap Profitabilitas.” Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah rasio yang terdiri dari CAR dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional di Indonesia.

Variabel dalam penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yaitu CAR dan LDR. Sedangkan variabel tergantung adalah ROA. Populasi yang digunakan

adalah Bank Perkreditan Rakyat Konvensional di Indonesia dengan periode penelitian tahun 2013. Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel CAR dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BPR di Indonesia.
2. Variabel CAR dan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BPR di Indonesia.

5. Yunia Putri Lukitasari (2014)

Peneliti membahas mengenai “Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah rasio yang terdiri dari DPK, BOPO, CAR, LDR, dan NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dalam penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yaitu DPK, BOPO, CAR, LDR, dan NPL. Sedangkan variabel tergantung adalah ROA. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* dengan periode penelitian tahun 2010 sampai 2012. Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel DPK, CAR dan NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan.
2. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada perbankan.
3. Variabel LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada perbankan.

6. Yoli Lara Sukma (2013)

Peneliti membahas mengenai “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas.” Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah rasio yang terdiri dari DPK, CAR, NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas pada Perbankan.

Variabel dalam penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yaitu DPK, CAR, dan NPL. Sedangkan variabel tergantung adalah ROA. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* dengan periode penelitian tahun 2009 sampai 2011. Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan.
2. Variabel DPK, CAR secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan.

7. Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013)

Peneliti membahas mengenai “Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia.” Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah rasio yang terdiri dari CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang publik di Indonesia.

Variabel dalam penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yaitu CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM. Sedangkan variabel tergantung adalah ROA. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling*

dengan periode penelitian tahun 2007 sampai 2011. Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio yang terdiri dari CAR, LDR, dan NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank yang publik di Indonesia.
2. Rasio yang terdiri dari NPL, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank yang publik di Indonesia.

8. Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015)

Peneliti membahas mengenai “Pengaruh LDR, LAR, DER, dan CR, terhadap ROA.” Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah rasio yang terdiri dari LDR, LAR, DER, dan CR secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dalam penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yaitu LDR, LAR, DER, dan CR. Sedangkan variabel tergantung adalah ROA. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* dengan periode penelitian tahun 2011 sampai 2013. Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel LDR, LAR, DER, CR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perbankan.
2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
3. Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

4. Variabel DER secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
5. Variabel CR secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

Peneliti	Variabel				
Yoli Lara	DPK		CAR		NPL
Made Ria	DPK (+)	CAR (+)	NPL (-)	Suku Bunga Kredit (-)	
Yunia	DPK (-)	BOPO (-)	CAR	LDR (+)	NPL (-)
Herry	NPL		BOPO		
I Gusti	CAR (+)		LDR (+)		
Farah	CAR (+)		LDR (+)	BOPO (-)	NPL (-)
Hantono	CR (+)		DER (-)		
Ni Kadek	CR (-)	LAR (+)		DER (-)	LDR (-)
Athika Putri	DPK	NPL		CR	CAR

Sumber : Jurnal penelitian terdahulu, Diolah 2016

■ : Signifikan □ : Tidak signifikan

Pada penelitian saat ini, peneliti menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga, NPL, CR, dan CAR. Dilihat dari jurnal penelitian sebelumnya, beberapa menunjukkan hasil yang signifikan. Meskipun menunjukkan hasil yang signifikan, peneliti berusaha menguji kembali untuk membuktikan apakah hasil tersebut tetap signifikan atau tidak dengan menambahkan variabel lain yang mungkin bisa

menjadi pertimbangan peneliti selanjutnya untuk digunakan dalam meneliti variabel apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Signalling Theory*

Menurut Brigham dan Houston (2006:40) *Signalling theory* atau teori signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Teori signal juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi

keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

Hubungan *Signallingtheory* dengan penelitian terdahulu yang tepat dilakukan Made (2014) dan Ni Kadek (2015) yakni perusahaan perbankan harus memberikan *signal* kepada para pemakai laporan keuangan, agar pengelolaan aset pada perusahaan tersebut berjalan baik dengan memberikan informasi serta mendorong nasabah untuk meningkatkan simpanannya di bank dengan cara meningkatkan pelayanan produk simpanannya. Semakin baik suatu perusahaan dalam mengelola aset dalam dana pihak ketiga, *non performing loan*, rasio kecukupan modal, serta *current ratio* maka kemampuan dalam mengelola sumber daya yang sedikit akan semakin baik pula sehingga mendapatkan hasil manfaat yang besar seperti dapat menaikkan keuntungan (laba) karena pengelolaan aset yang dilakukan perusahaan dengan baik.

2.2.2 Pengertian Bank

Menurut Undang- Undang RI nomor 10 tahun 1998 pasal I tanggal 10 November 1998 (dalam Siamat, 2004: 87-88), yaitu Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut G.M. Verryyn Stuart (dalam O.P. Simorangkir, 2010:10) bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalanmemperedarkan alat-alat penukar baru berupa

uang giral. Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain-lain (Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan).

Dari beberapa pengertian bank diatas, dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan dengan kegiatannya :

- a. *Funding*. Bank merupakan tempat penyimpanan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Penghimpun dana ini dapat berupa simpanan dari masyarakat.
- b. *Lending*. Penyalur atau pemberi kredit bank dalam kegiatannya tidak hanya menyimpan dana yang diperoleh, akan tetapi untuk pemanfaatannya bank menyalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan dana segar untuk usaha.
- c. *Service*. Pelayan Jasa Bank dalam mengembangkan tugas sebagai “pelayan lalu-lintas pembayaran uang” yakni melakukan berbagai aktivitas kegiatan antara lain pengiriman uang, *letter of credit*, cek wisata, kartu kredit dan pelayanan lainnya.

A. Fungsi Bank

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyaluran dana kepada pihak nasabah (masyarakat). Terdapat beberapa fungsi bank yakni :

a. *Agent of Trust.*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Dalam hal ini masyarakat akan mau menyimpan dana dananya di bank jika dilandasi oleh kepercayaan. Fungsi bank ini akan di bangun kepercayaan baik dari pihak penyimpan dana (nasabah) maupun dari pihak bank dan kepercayaan ini juga akan terus berlanjut kepada pihak debitur. Kepercayaan ini sangatlah penting dibangun karena dalam keadaan ini semua pihak ingin merasa diuntungkan, baik dari segi penyimpanan dana, penampung dana maupun penerima penyaluran dana ini.

b. *Agent of Development.*

Kegiatan bank berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Dalam hal ini bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan untuk investasi, distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak terlepas dari adanya penggunaan uang.

c. *Agent of Services.*

Lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Bank memberikan jasa pelayanan perbankan kepada masyarakat agar masyarakat merasa nyaman dan aman dalam menyimpan dananya tersebut.

B. Jenis Bank

Jenis-jenis perbankan menurut undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain :

1. Jenis Bank Dilihat Dari Segi Fungsinya

a. Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2. Jenis Bank Dilihat Dari Segi Kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bank Milik Pemerintah

Bank yang modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c. **Bank Milik Koperasi**

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. **Bank Milik Asing**

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang berada di luar negeri, baik milik swasta atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

e. **Bank Milik Campuran**

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

3. Jenis Bank Dilihat Dari Segi Status

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, maka bank dapat dibagi ke dalam dua macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status bank ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Status bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. **Bank Devisa**

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya Transfer keluar negeri, Inkaso keluar negeri, *Travellers cheque*, Pembukaan

dan Pembayaran *letter of credit*, dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank Non Devisa

Bank yang belum memiliki izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Bank non devisa hanya dapat melakukan transaksi dalam batas-batas negara.

4. Jenis Bank Dilihat Dari Cara Menentukan Harga

Jenis bank yang dilihat dari segi atau cara dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok.

a. Bank Yang Berdasarkan Prinsip Konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia merupakan bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Dalam mencari laba dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito dan untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan; atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu.

b. Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah

Bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan

lainnya. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut.

1. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).
2. Pembiayaan dengan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*).
3. Prinsip jual beli barang untuk mendapatkan keuntungan (*murabahah*).
4. Pembiayaan barang modal dengan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*).
5. Pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah waiqtina*).

C. Bank Umum Swasta Nasional

Bank Umum Swasta Nasional adalah Bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta non asing dan dapat melakukan transaksi dengan luar negeri atau berkaitan dengan valas (Direktori Bank Indonesia). Bank Umum Swasta Nasional Devisa memiliki perkembangan total aset terbesar daripada bank-bank di Indonesia lainnya (Statistika Perbankan Indonesia OJK, 2015). Dilihat dari jenisnya, bank umum swasta nasional terdiri dari dua jenis yakni, bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa.

a. Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Bank Umum Swasta Nasional Devisa merupakan bank yang sebagian besar modal dimiliki oleh pihak swasta non asing dan dapat melakukan transaksi dengan luar negeri yang berkaitan dengan valas.

b. Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta non asing dan tidak melakukan transaksi dengan luar negeri atau tidak berkaitan dengan valuta.

2.2.3 Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008 tentang perbankan dijelaskan bahwa dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Menurut Kasmir (2012:59), dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya, 2009:49). Dana pihak ketiga terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

1. Giro. Simpanan dari pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek maupun bilyet.
2. Tabungan. Simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut ketentuan atau syarat-syarat

tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

3. Deposito. Simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

2.2.4 *Non Performing Loan*

Non Performing loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. NPL yang naik menunjukkan adanya peningkatan *outstanding* pinjaman pada suatu bank. Besarnya nilai NPL dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2010:228) :

$$NPL = \frac{\text{Kredit yang bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin rendah kualitas aktiva produktif yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah memerlukan penyediaan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) yang cukup besar sehingga pendapatan menjadi menurun dan laba juga akan mengalami penurunan. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Jika kategori kredit bermasalah tersebut semakin besar maka pendapatan bank dari bunga kredit akan semakin kecil. Apabila persentase NPL lebih besar dari 5% maka bank tersebut memiliki masalah kredit yang harus segera diatasi. Semakin tinggi NPL semakin besar pula jumlah kredit yang tidak

tertagih dan berakibat pada menurunnya pendapatan bank. NPL dikatakan baik jika dibawah 5% (PBI No. 13/1/PBI/2011).

2.2.5 *Current Ratio*

Menurut Brigham dan Houston (2010:134-135) menerangkan bahwa *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek. Rumus untuk mencari CR sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Current ratio yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran (Martono, 2010). Menurut PBI/3/15/2001 CR dikatakan baik jika kurang dari 3%.

2.2.6 *Capital Adequacy Ratio*

Capital adequacy ratio merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal bank sendiri disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya (Dendawijaya 2009:121). Rumus untuk mencari *Capital adequacy ratio* sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal (Inti + pelengkap)}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

(Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013)

Semakin tinggi nilai CAR dalam suatu perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghadapi resiko dari aktiva produktif maupun resiko kredit yang akan terjadi. Hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum yakni sebesar 8% sesuai ketentuan CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

2.2.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan dengan adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2013:196). Rasio umum yang digunakan dalam profitabilitas suatu perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA)

Rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA dapat dirumuskan (SEBI No .13/30/DPNP-16 Desember 2011) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan indikator yang penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rasio ini sebagai perbandingan antara laba bersih setelah dengan modal sendiri (equity). ROE dapat dirumuskan (SEBI No.13/30/DPNP-16 Desember 2011) sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin merupakan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dan untuk menunjukkan seberapa besar tingkat pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank. NIM dapat dirumuskan (SEBI No.13/30/DPNP-16 Desember 2011) sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM adalah rasio untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya biaya. GPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Operating income} - \text{operating exp ense}}{\text{Operating income}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

5. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasional pokoknya. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Pada penelitian ini, rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).

2.3 Pengaruh Variabel

2.3.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sumber dana yang paling penting dari masyarakat luas untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012:59). Bank diharapkan selalu berada ditengah masyarakat, agar aliran uang dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat ditampung kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Keuntungan utama bank berasal dari sumber-sumber dana dengan bunga yang akan diterima dari alokasi tertentu. DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Dapat dikatakan DPK memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROA. Pada penelitian yang dilakukan Made (2014) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2.3.2 Pengaruh Non Performing Loan terhadap Profitabilitas

Pengaruh NPL terhadap profitabilitas (ROA) adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah

dengan presentase peningkatan lebih besar dari pada presentase peningkatan kredit yang disalurkan oleh bank. Akibatnya, terjadi peningkatan dan cadangan yang lebih besar dari pada pendapatan sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian pengaruh risiko kredit yang diukur dengan NPL terhadap ROA adalah negatif karena risiko kredit meningkat namun ROA bank menurun (Yoli Lara, 2013). Pada penelitian yang dilakukan Made (2014) NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas dan penelitian yang dilakukan Farah (2013) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2.3.3 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

Pengaruh CR terhadap ROA adalah positif. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Brigham dan Houston, 2010:134-135).

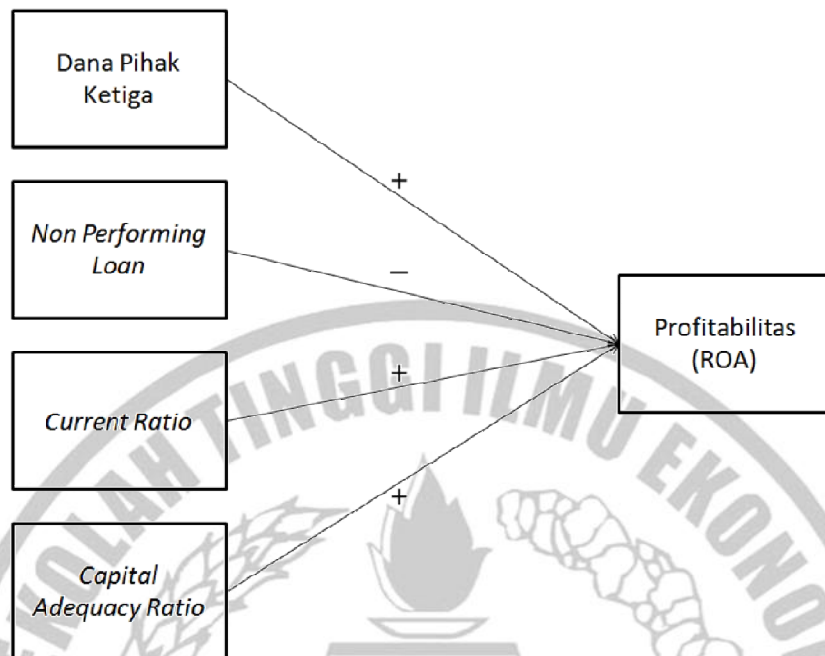
Current ratio digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan oleh operasi perusahaan (Afriyanti, 2011). Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya (Ni Kadek, 2015). Seperti hasil penelitian yang dilakukan Hantono (2011) dan Ni Kadek (2015) menyatakan bahwa secara simultan CR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE).

2.3.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Pemodalannya menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank. Menurut Silvanita dalam Armelia (2011) secara teoritis bank yang mempunyai CAR tinggi sangat baik karena bank mampu menanggung risiko yang timbul. Apabila bank memiliki modal yang memadai maka dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dan akan memberikan keuntungan pada bank tersebut. Kecukupan modal tercermin pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR di atas 8% menunjukkan usaha bank yang semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar. Hal ini disebabkan karena bank akan mampu menanggung risiko dari aset yang berisiko. Dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan I Gusti (2014) dan Farah (2014) bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diketahui hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : DPK memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta NasionalGo Public.
- H₂ : NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta NasionalGo Public.
- H₃ : CR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta NasionalGo Public.
- H₄ : CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta NasionalGo Public.